

KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM PERSEPTIF KELUARGA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI DESA JORESAN PONOROGO

Indah Rahmawati

Lembaga Kajian Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pramonorogo
indahrahmawati5898@gmail.com

Abstrak : Dilihat dari fakta yang ada di zaman sekarang, tidak sedikit keluarga yang gagal membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah dan berakhir dengan kandasnya rumah tangga. Namun di sisi lain bagi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan, keluarga sakinah bukanlah suatu hal yang asing karena mereka menerapkannya setiap hari sehingga dapat dijadikan contoh bagi keluarga lainnya. Dari uraian di atas lah penulis memutuskan mengambil penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1.) Untuk mengetahui kriteria keluarga sakinah dalam persepektif keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan, 2.) Untuk mengetahui bagaimana keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan dalam membentuk keluarga sakinah, 3.) Untuk mengetahui upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah yang dilakukan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan teori deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa dengan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian tersebut, dalam kasus ini yaitu kehidupan keseharian keluarga penghafal Al-Qur'an terkait konsep keluarga sakinah. Data dianalisis dengan *kualitatif induktif* yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan dicek keabsahannya dengan *Triangulasi Data*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kriteria keluarga sakinah dalam perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan adalah keluarga yang di dalamnya berisi ketenangan rohani, nafsani, dan jasmani yang dilandasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, 2) Dalam membentuk keluarga sakinah, keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan melandasi pembentukannya dengan cara berpegang teguh pada petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits terkait tata cara berkeluarga yang baik menurut Islam, mencontoh kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad SAW yang dirumuskan dalam tata cara pembentukan keluarga sakinah menurut Nahdatul Ulama', 3) Upaya yang dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu dalam kesehariannya, mereka menerapkan fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi pembinaan lingkungan.

Kata kunci: Konsep, Keluarga Sakinah, Penghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Tujuan pernikahan berdasarkan penjelasan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 adalah membina keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal (keturunan) berdasarkan

Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan tempat bersatunya dua individu atau lebih yang terikat secara sah melalui pernikahan dengan maksud untuk meneruskan garis keturunan. Keluarga merupakan sekumpulan individu yang bernaung menjadi satu kesatuan di mana di dalamnya terdapat unsur ibu, ayah, dan anak- anaknya atau suami isteri dan anak- anaknya.

Untuk membentuk keluarga yang kuat maka haruslah ada persiapan terkait bekal calon suami dan istri tentang landasan hidup bersama serta pemahaman yang cukup tentang kehidupan berkeluarga sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah bisa diartikan terwujud apabila terdapat sebuah keluarga yang memiliki ketenangan dan keharmonisan minimal pada suami, istri, dan anak-anak, namun sebaliknya tidak bisa disebut sebagai keluarga sakinah jika ketenangan dan kedamaian hanya dimiliki oleh salah satu anggota keluarga sementara anggota keluarga yang lain tengah dilanda penderitaan dan kesedihan.

Petunjuk untuk membentuk keluarga sakinah telah Allah tuliskan dalam FirmanNya

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”* (Q.S. Ar-Rum (30): 21

Membentuk keluarga sakinah adalah dambaan setiap keluarga. Namun dilihat dari fakta yang ada tidak sedikit keluarga yang gagal membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah dan berakhir dengan kandasnya rumah tangga. Dilansir dari News.detik.com perceraian di indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 419.268 pasangan. Sedangkan menurut data Peradilan Mahkamah Agung terjadi kasus kenaikan angka perceraian dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Menurut rincian data terdapat kasus 394.246 kasus perceraian di tahun 2015, kemudian di tahun 2016 sebanyak 401.717 kasus, lalu terjadi lonjakan di tahun 2017 menjadi 415.510 kasus, disusul di tahun 2018 dengan 444.358 kasus, samapai pada tahun 2019 sebanyak 480.618 kasus, sementara itu, pada tahun 2020 per bulan Agustus sudah tercatat kasus perceraian sebanyak 306.688 yang berarti dapat naik di akhir tahun 2020.

Di tengah banyaknya keluarga yang memiliki keinginan dan usaha dalam membentuk keluarga sakinah, 5 keluarga penghafal Al- Qur'an yang ada di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sudah menerapkan kehidupan keluarga yang menjurus ke arah keluarga sakinah.

Keterangan dari para keluarga penghafal Al-Qur'an tersebutlah membuat peneliti merasa tertarik dengan kehidupan dan persepsi ketiga keluarga penghafal Al-Qur'an ini yang kaitannya dengan konsep keluarga sakinah. Mencintai Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari apakah membuat mereka bisa menerapkan kehidupan keluarga yang sakinah. Tentang bagaimana mereka memandang kriteria keluarga sakinah, cara membentuk keluarga mereka hingga tercipta menjadi keluarga yang sakinah, serta cara mempertahankan kesakinahan keluarganya. Dari alasan di ataslah peneliti memutuskan membuat penelitian berjudul Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah bentuk penelitian dengan berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada waktu sekarang atau saat ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa dengan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan kehidupan sehari- hari para keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang ada hubungannya dengan konsep keluarga sakinah berikut cara membentuk dan mempertahankannya dengan berlandaskan rasa cinta pada kitab suci Al-Qur'an melalui metode wawancara serta observasi.

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumenter yaitu dengan cara *purpose sampling* yakni pemilihan sampel dipilih secara gejala atau kriteria tertentu. Dari Populasi sebanyak 7 keluarga penghafal Al-Qur'an maka diambil 5 sampel keluarga penghafal Al-Qur'an. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan peneliti, yakni 5 keluarga yang menjadi sampel tersebut 3 diantaranya terdiri dari suami dan isteri merupakan seorang *hafidz* dan *hafidzah* sedangkan 2 keluarga lainnya hanya salah seorang atau lebih

anggota keluarga yang merupakan *hafidz* atau *hafidzah* namun memiliki pengaruh di masyarakat. Adapun kelima keluarga tersebut adalah : Keluarga Bapak Winanta, keluarga Bapak Hasan, keluarga Bapak Mustafidz, keluarga Bapak Kasnun, dan keluarga Bapak Huda.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku- buku dan penelitian lain berupa skripsi, jurnal, maupun penelitian sejenis yang terkait dengan tema penelitian. Data sekunder yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian yakni buku- buku terkait keluarga sakinah dan penghafal Al-Qur'an, penelitian terdahulu yang membahas topik serupa, serta jurnal terkait keluarga sakinah.

Data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari narasumber yaitu kelima keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan akan diolah dalam bentuk penafsiran data yang telah dikumpulkan melalui teknik- teknik pengumpulan data secara keseluruhan. Penafsiran dilakukan dengan memberikan artian atau pemaknaan pada transkrip wawancara, *field note* (catatan lapangan), serta komentar pribadi peneliti terkait data yang diperoleh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun pola, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami orang lain. Data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan teknik kualitatif induktif yang memungkinkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang diperoleh.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sebagai pijakan awal penelitian. Dengan mempelajari arah penalaran dari sejumlah hal yang khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang umum. Dengan metode ini, peneliti berusaha mempelajari dan menganalisis konsep keluarga sakinah pada keluarga penghafal Al-Qur'an kemudian dibangun satu sintesis yang berupa kesimpulan konseptual yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kriteria Keluarga Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Kriteria keluarga sakinah dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang bagaimana tata cara pembentukan keluarga yang sakinah serta mempertahankan eksistensi kesakinahan keluarga. Menurut keterangan kelima keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, mereka mendefinisikan kriteria keluarga

sakinah dengan Sebuah keluarga itu diibaratkan kapal, dimana kapal itu bisa berjalan baik bila kita benar dalam mendayunginya, jadi antara suami istri dan anak- anak itu harus saling kompak dan mempunyai tujuan yang sama, dari segi kata sakinah itu artinya tenang dan damai jadi jika diartikan keluarga sakinah itu keluarga yang tenang dan damai dalam artian keluarga yang di dalamnya berisi suami istri dan anak anaknya saling memahami, saling menghormati satu sama lain.

Semua yang berkaitan dengan sakinah bagi masing- masing keluarga pengafal Al-Qur'an merupakan terwujudnya sebuah ketenangan lahir batin. Keluarga sakinah itu keluarga yang damai sejahtera, damai lahir batinnya jadi di keadaan apapun susah senang itu dapat menghadapi dengan baik bukan kok saling menyalahkan , segala cobaan itu dari Allah dan Allah paling tahu apa- apa yang terbaik bagi makhlukNya jadi jika banyak masalah harus dihadapi dengan ikhlas dan sabar.

Keluarga sakinah itu keluarga yang tenang dan nyaman, dalam artian nyaman itu anggota keluarga bisa istirahat dengan tenang saat di rumah, tidak merasa canggung dan asing di keluarganya sendiri, rumah itu menjadi tempat yang menyenangkan untuk saling berbagi dan memberi. Berbagi cerita, pengalaman, pendidikan dan saling membagi motivasi dan ilmu. Kalau di keluarga notabene adalah orang Qur'an maka keluarga sakinah menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk menghafalkan Qur'an atau untuk muraja'ah dan belajar mengkaji Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan penjelasan terkait keluarga sakinah yang diutarakan oleh Organisasi islam Nahdatul Ulama' yang merupakan salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia turut menyumbangkan pemikiran terkait kriteria yang harus dimiliki sebuah keluarga agar dapat menjadi keluarga sakinah. Kriteria tersebut adalah:

- a. Memiliki pasangan suami dan isteri yang saleh, yakni mereka yang bermanfaat bagi sekitarnya dan diri mereka sendiri.

Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo terdiri dari orang- orang yang shalih dan shalihah yang selalu berusaha agar dapat membagikan ilmunya agar senantiasa bermanfaat bagi orang yang ada di sekitarnya. Dalam kehidupan keseharian para Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mereka senantiasa menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai contoh dalam bersikap, mendidik anak dan

bertindak sehingga membuat Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo memiliki kehidupan keluarga yang patut dijadikan panutan bagi keluarga yang lainnya.

- b. Memiliki keturunan yang baik, memiliki kualitas yang mumpuni, memiliki akhlak yang baik, Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo memiliki putra dan putri yang patut dibanggakan karena putra dan putri mereka meneruskan perjuangan orang tuanya yaitu menjadi seorang penghafal Al-Qur'an walaupun banyak diantara mereka yang masih berusia kanak-kanak namun Al-Qur'an seolah sudah mendarah daging di lubuk hatinya sehingga keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari menjadi kebiasaan putra dan putri keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- c. Memiliki pergaulan yang baik. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik pula bagi si penghuninya, begitupun yang dirasakan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mereka merasakan kedamaian dan mengaku memiliki lingkungan dan tetangga yang baik dan mendukung apa yang akan mereka lakukan.
- d. Memiliki rezeki yang berkecukupan. Seperti yang telah tercantum dalam firmanNya dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Yang artinya : *Dan kewajiban ayah adalah memberikan makanan dan pakaian kepada ibu anaknya dengan cara yang ma'ruf.* (QS. Al-Baqarah/2:233). Dalam hal finansial kebanyakan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo menerapkan kehidupan sederhana, mereka senang berbaur dengan masyarakat sekitar.

Cara membentuk Keluarga Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Setiap keluarga memiliki cara khas tersendiri dalam membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah. Membentuk keluarga yang sakinah memang sulit terutama bagi pasangan yang masih muda, namun usaha-usaha untuk membentuk keluarga yang sakinah harus selalu dilaksanakan agar cita-cita mewujudkan keluarga sakinah dapat terwujud. Salah satu cara yakni mengusahakan pemilihan pasangan dengan jalan sekufu.

Keluarga sakinah itu kuncinya damai, jadi membentuknya juga harus dengan hati dan suasana yang damai bukan dengan kekerasan maupun mengedepankan ego, jika ditanya perihal membentuk keluarga sakinah maka hal itu kembali lagi ke keluarga masing-masing karena tipe keluarga itu berbeda-beda jadi membentuknya juga harus disamakan dengan kondisi keluarga itu.

Membentuk keluarga menjadi keluarga sakinah itu berat, namun karena hal itu adalah perintah dari Allah yang dimaktub dalam Al-Qur'an maka sebagai hambaNya kita harus melaksanakannya. Membentuk keluarga sakinah itu kuncinya di komitmen waktu pernikahan, setiap pasangan sebelum menikah itu memiliki komitmen dan janji maka komitmen dan janji itu yang harus selalu diingat dan dijalankan, selain itu saling menghormati dan saling percaya satu sama lain juga kunci agar keluarga dapat menjadi keluarga sakinah.

Namun dari berbagai cara yang ada tentunya mengembalikan ke Al-Qur'an adalah pilihan yang tepat. Membentuk keluarga menjadi keluarga sakinah itu kita mengembalikannya ke Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Di Al-Qur'an itu banyak ayat yang menjelaskan tata caranya berkeluarga yang benar dan diridloi Allah. Di hadits pun banyak sekali yang menjelaskan bagaimana sikap suami ke istri, istri kepada suami, supaya dapat memahami hak dan kewajibannya masing-masing.

Dari sekian tata cara pembentukan keluarga sakinah maka penulis memutuskan untuk menggunakan cara pembentukan keluarga sakinah yang dicetuskan oleh Organisasi Islam Nahdatul Ulama'. adapun cara pembentukan keluarga sakinah tersebut yaitu:

- a. memilih kriteria pasangan yang tepat, Tentunya pemilihan pasangan yang dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo telah berdasarkan pada garis yang tepat sehingga efeknya dalam kehidupan berumah tangga menjadi tentram dan terwujudlah keluarga yang dapat saling melengkapi dan memberi kasih sayang sesama anggota keluarga.
- b. Memenuhi persyaratan utama dalam membangun rumah tangga, persyaratan disini yaitu memiliki mawaddah dan rahmah. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo telah menerapkan prinsip

sakinah, *mawaddah*, dan *rahmah*. Maka didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo tetap langgeng tanpa adanya cekcok dan pertikaian dalam rumah tangga yang berujung ke perceraian atau merenggangnya hubungan antara suami istri.

- c. Saling menjaga dan saling memerhatikan satu sama lain. hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh semua keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo terutama dalam penjelasan dari Bapak Hasan bahwa anggota keluarga harus memiliki rasa saling untuk dapat berhasil dalam membentuk sebuah keluarga sakinah. rasa saling disini bisa diartikan sebagai rasa saling memahami, saling memerhatikan, saling mengasihi dan menyayangi serta saling menjaga satu sama lain.
- d. Memberikan fondasi yang kuat pada rumah tangga dengan agama, Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang memang pada dasarnya berangkat dari latar belakang pendidikan pondok pesantren serta telah memiliki bekal pengetahuan Al-Qur'an.
- e. Menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang, setiap anggota keluarga memiliki hak yang wajib dipenuhi dan dihargai oleh anggota keluarga lain, namun disamping hak anggota keluarga juga memiliki kewajiban yang harus ia lakukan dengan ikhlas.
- f. Keluarga harus diajarkan nilai bersyukur dan kejujuran. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang mayoritas bukanlah dari kalangan masyarakat menengah ke atas, mereka selalu berusaha menanamkan rasa syukur akan nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka bukannya malah mengeluh akan keadaan.
- g. Menerima kekurangan dan kelebihan masing- masing. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti yakni salah satu dari keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo bahwa untuk membentuk kesakinahan dalam sebuah keluarga harus berangkat dari rasa saling syukur dalam menerima pasangannya masing- masing, entah itu dalam kelebihan yang dimiliki pasangan maupun akan kekurangannya karena suami dan istri ditakdirkan bersatu tidak lain adalah untuk saling melengkapi satu sama lain.
 - h. Saling percaya kepada pasangannya. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo selalu melakukan segala

hal serta memutuskan sesuatu didasari dengan pengetahuan agama yakni Al-Qur'an, jadi jika terdapat suatu kabar mereka tidak lantas menrimanya seperti apa adanya namun mereka akan melihat kembali lebih ke dalam apakah kabar tersebut dapat dipercayai kebenarannya.

Upaya mempertahankan Keluarga Sakinah Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Banyak keluarga yang mampu membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah namun banyak pula yang gagal dalam mempertahankannya. Dibutuhkan berbagai upaya untuk memepertahankan eksistensi keluarga sakinah dalam sebuah keluarga. Membentuk itu lebih mudah daripada istiqomah, memang di awal pernikahan banyak keluarga yang berhasil dalam membentuk keluarganya jadi sakinah tapi di tahun keempat kelima tidak sedikit yang mulai meredup kesakinahannya. Karena apa? karena mereka kurang upayanya dalam mengistiqomahkan seperti selalu mempertahankan komitmen pernikahan untuk membuat keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah.

Banyak keluarga yang gagal membina keluarganya sesuai cita cita pernikahan itu aslinya karena satu hal, yaitu hilangnya rasa saling percaya kepada pasangannya. Lalu bagaimana kok bisa mempertahankan langgengnya sakinah itu, kuncinya ada di kalimat rahmah. Begini sakinah mawaddah wa rahmah, sakinah itukan ketenangan jiwa, mawaddah itu cinta kasih berdasar fisik ketika masih muda masih menyenangkan tapi ketika orang itu sudah habis masa mudanya sudah tidak cantik dan ganteng, sudah tidak gagah dan memuaskan maka yang harusnya keluar itu arrahmah yaitu kasih sayang berdasar rasa tanggung jawab.

Namun dari semua upaya untuk mempertahankan keluarga sakinah, maka bagi istri cukup dengan satu cara yaitu taat kepada Allah dan taat kepada suami, landasannya itu ilmu agama dan rasa taat itu tadi, kalau istri sudah menjalankan kewajibannya pada Allah dengan baik dan memahami dengan baik lalu kepada suaminya nurut dan paham akan hak dan kewajibannya masing-masing.

Keluarga yang awet itu adalah keluarga yang saling menerima pasangannya dan keluarga pasangannya, karena jika kita hanya menuntut

kesempurnaan maka kapan kita akan menemukannya karena seperti yang kita tahu tidak ada yang sempurna di dunia ini, keluarga itu pasti pernah dilanda sebuah masalah nah kadang disini yang suka membuat oleng bahtera rumah tangga itu karena mereka tidak bisa melewati masalah atau bahkan ada yang lari dan tidak bertanggung jawab sehingga berjung cekcok, tidak harmonis, bahkan jadi pisah. mempertahankan keharmonisan rumah tangga harus dikembalikan lagi di niatan awal nikah, menikah itu untuk ibadah jadi segalanya kalau diniati ibadah dan mencontoh Rasullullah, bahkan melandasi kehidupan dengan ilmu agama maka tidak harus mempertahankan karena sakinah itu pasti ada bahkan tidak pernah pergi dari keluarga itu.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, keluarga yang berhasil adalah keluarga yang mampu menjalankan fungsinya sebagai sebuah keluarga, di antara fungsi keluarga adalah:

a. Fungsi Keagamaan

Agama adalah hal paling dasar yang harus ditanamkan sejak dini kepada keluarga terutama anak. Dalam hal ini keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sudah dikenalkan dengan ajaran tauhid dan agama sejak usia kanak-kanak sehingga di masa menjadi orang tua mereka mampu melanjutkan ajaran tersebut kepada putra putrinya sehingga ajaran agama dapat melekat dalam akal dan sanubari anak.

b. Fungsi Sosial Budaya

Sebuah keluarga di dalamnya terdapat komunikasi sebagai ajang penyebaran atau sosialisasi terkait nilai-nilai ajaran agama, adat, norma, serta nilai-nilai sosial. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mengajarkan kepada putra putrinya untuk selalu aktif dalam masyarakat.

c. Fungsi Cinta Kasih

Keluarga dapat membuat anggota keluarganya merasa nyaman dan damai. Ketika tekanan yang datang dari berbagai sisi menerpa maka keluarga dapat menjadi tempat untuk bersantai dan menghilangkan beban tersebut. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mengajari putra putrinya untuk memiliki rasa kasih sayang kepada orang tua, teman, dan kepada saudaranya. Pengajaran tersebut dilakukan dengan ucapan lisan secara langsung, pencontohan langsung oleh orang tua

maupun melalui cerita dongeng yang diperdengarkan kepada anak seperti yang dilakukan oleh Bapak Hasan dan Ibu Fidoh kepada adek Najwa.

d. Fungsi Perlindungan

Sebuah keluarga haruslah menjadi tempat pulang bagi anggota keluarganya, tempat dimana mereka merasa aman, terlindungi, dan dapat mencurahkan segala keluh kesah. Bagi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo fungsi ini bisa dilakukan jika keluarga memiliki rasa saling cinta dan kasih sayang seperti halnya fungsi sebelumnya.

e. Fungsi Reproduksi

Tujuan dari pernikahan salah satunya yakni memperoleh keturunan. Maka dalam program memperoleh keturunan tersebut haruslah dipastikan aman dan sehat. Dalam kasus keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo fungsi ini berjalan dengan baik dengan bukti nyata hadirnya buah hati yang sholeh dan sholehah yang memiliki harapan untuk mencontoh kedua orang tuanya sebagai penghafal Al-Qur'an.

f. Fungsi sosialisasi dan Pendidikan, Fungsi ini sudah dijalankan dengan baik oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo walaupun mereka kebanyakan bukan berasal dari golongan masyarakat yang mampu secara ekonomi namun bagi mereka pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting sehingga mereka selalu mendahulukan pendidikan anak terlebih dahulu.

g. Fungsi Ekonomi, Fungsi ini bisa dikatakan adalah fungsi cukup penting karena jika fungsi ini tidak dijalankan maka akan berimbas pada keenam fungsi sebelumnya. Walaupun terdapat keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang masih dikategorikan masyarakat berekonomi miskin namun mereka mengaku tidak pernah kekuarangan apapun, mereka selalu mensyukuri semua apa yang mereka dapatkan karena mereka yakin bahwa semuanya sudah ada bagiannya masing-masing.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan, Sebuah keluarga tidak bisa hanya mengurus kehidupannya sendiri tanpa memerhatikan lingkungannya, karena bagaimanapun sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan dengan

lainnya kita harus memiliki andil dalam menjaga lingkungan sekitar. Dalam hal ini keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo memberi pengertian kepada putra putrinya untuk selalu berperilaku baik kepada tetangga maupun teman sejawatnya.

KESIMPULAN

Kriteria keluarga sakinah sakinah dalam perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo adalah keluarga yang di dalamnya berisi ketenangan jasmani, rohani, nafsani yang dilandasi dengan nilai-nilai kehidupan Al-Qur'an. Adapun dalam membentuk keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mereka melandasi pembentukannya dengan berpegang teguh pada petunjuk dalam Al-Qur'an dan hadits terkait tata cara berkeluarga yang baik menurut islam dengan mencontoh kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad SAW yang dirumuskan dengan tata cara pembentukan keluarga sakinah menurut Nahdatul Ulama'. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu mereka menerapkan fungsi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Sebaiknya dalam memulai sebuah keluarga, masing-masing pasangan memahami apa yang dimaksud dengan keluarga sakinah dengan mengenali kriteria keluarga sakinah itu seperti apa. Sebaiknya dalam pembentukan sebuah keluarga untuk menjadi keluarga sakinah harus dilakukan secara kerja sama antara suami dan istri serta anak-anaknya karena keluarga sakinah tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan semua anggota keluarga, pun dengan menambah bekal ilmu agama terutama Al-Qur'an bagi semua anggota keluarga. Dalam mempertahankan keluarga sakinah, sebaiknya keluarga muslim dapat mencontoh kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad SAW dengan berlandaskan pengetahuan Al-Qur'an serta dapat melihat langsung kehidupan para keluarga penghafal Al-Qur'an sebagai contoh nyata penerapan keluarga sakinah di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- BKKBN. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: BKKBN.2017
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Untuk Calon Pengantin*. Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2014
- Fahmi, Muhammad. *Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pasangan Karir di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi Strata 1 Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta:ANDI.2018
- Irfan, Hafidz Abu. *Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jember: Pustaka Al-Bayyinah. 2018
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo:Zifatama Publisher. 2014
- Syuhud, Fatih. *Keluarga Sakinah*. Malang: Pustaka Al-khoirot. 2013